

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan

Noor Khairidah*, Ali Wardhana

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*noorkhairidah@gmail.com

Abstract

This research topic discusses "The Effect of Population Growth, Open Unemployment Rate, and Economic Growth on Poverty Rates in South Kalimantan Province". This research aims to provide information on the effect of population growth, open unemployment rate, and economic growth on poverty rates in South Kalimantan. This research uses multiple linear regression methods with time series data and uses e-views analysis tools. The findings of this research show that population growth has a significant and positive effect on the poverty rate in South Kalimantan, the open unemployment rate has a significant and positive effect on the poverty rate in South Kalimantan, and economic growth have no significant and negative effect on the poverty rate in South Kalimantan. Then population growth, open unemployment rate, and economic growth together do not have a significant effect on the poverty rate in South Kalimantan.

Keywords: *Poverty; Population Growth; Open Unemployment Rate; and Economic Growth*

Abstrak

Topik riset ini membahas “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan”. Riset ini memiliki tujuan untuk memberi informasi pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan. Riset ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan data runtun waktu dan menggunakan alat analisis e-views. Temuan riset ini menunjukkan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan, tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan. Kemudian pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Kemiskinan; Pertumbuhan Penduduk; Tingkat Pengangguran Terbuka; dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah sasaran pembangunan nasional (Safuridar, 2017). Pendapat Hilmi dkk., (20B22) menyatakan bahwa pemerintah harus memperhatikan kemiskinan di seluruh negara. Secara historis, ekonomi telah menjadi ukuran keberhasilan suatu negara, terutama negara-negara yang sedang berkembang. Namun, ekonomi telah berubah menjadi masalah yang sangat signifikan.

Ketidaksanggupan untuk mempertahankan hidup berstandar minimum dianggap sebagai kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan yang menyeluruh dan berkelanjutan diperlukan karena kemiskinan memberikan dampak negatif pada masyarakat, lingkungan, dan individu yang hidup dalam kemiskinan (Rohana dkk., 2017).

Rendahnya sumber daya manusia dan tingkat pengangguran tinggi adalah dampak dari permasalahan rendahnya standar hidup (Kuncoro, 2010) dalam (Rahimah, R., & Chandriyanti, 2022). Menurut Rahmi, N., & Siregar (2022) diperlukan cara komprehensif untuk pengentasan kemiskinan memuat bermacam bidang kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara menyeluruh. Dengan cara lazim arti kemiskinan bisa diartikan, selaku ketidakmampuan seorang buat menggenapi keperluan dasar standar atas tiap-tiap pandangan kehidupan. Bagi Sen (1999) dalam Mustika (2011) kemiskinan lebih terpaut pada ketidakmampuan buat menjangkau standar hidup itu daripada apakah standar hidup itu berhasil ataupun tidak.

Kenaikan angka garis kemiskinan itu dikarenakan pengaruh harga komoditas yang banyak dikonsumsi oleh orang miskin. Adapun daftar komoditas yang memberi sumbangan besar terhadap garis kemiskinan yakni beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging ayam ras, mie instan, gula pasir, kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*), kue basah, tempe, tahu, roti, bawang merah dan lainnya. Ada juga yang berasal dari komoditas bukan makanan yakni perumahan, bensin, listrik, pendidikan, perlengkapan mandi, angkutan, kesehatan dan lainnya.

Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan area daratan yang topografi bukit, gunung, dan lembah disertai luas 38.744 km². Daerah Kalimantan Selatan mempunyai lahan yang sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian, hortikultura, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Hasil pembangunan dari 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan telah memberikan masyarakat dengan hasil nyata yang dirasakan, seperti mengembangkan kegiatan ekonomi, pembangunan prasarana dan sarana, kesejahteraan masyarakat, kian memenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, dan juga kesehatan dan pendidikan dasar. Akan tetapi, kita harus sadar banyak masalah yang harus dihadapi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Kalimantan Selatan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data kemiskinan dari tahun 2011 hingga 2021 sebagai berikut:

Tabel 1	
Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan Pada 2011-2021	
Tahun	Penduduk Miskin (%)
2011	5,29
2012	5,06
2013	4,77
2014	4,68
2015	4,99
2016	4,85
2017	4,73
2018	4,54
2019	4,55
2020	4,38
2021	4,83

Sumber: Badan Pusat Statistik (2011-2021)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan. Pada tahun 2011, kemiskinan mencapai titik tertinggi sebesar 5,29%. Kemudian, pada tahun 2020, kemiskinan turun ke 4,38%.

Indikator ekonomi yang berpengaruh mengenai tingkat kemiskinan dapat diakibatkan dengan pertumbuhan penduduk. Menurut (Safitri, L., & Effendi, 2019) karena jumlah penduduk yang tinggi, yang menyebabkan penurunan pendapatan per kapita masyarakat, salah satu penyebab kemiskinan masih sulit diatasi hingga saat ini. Penduduk ialah suatu indikator penting dalam Negara. Penduduk bagi Said (2001) dalam Didu, S., & Fauzi (2016), yakni sekelompok orang yang bermukim dalam sebuah kawasan dari periode spesifik serta yakni buatan proses demografi ialah kesuburan, mortalitas, serta migrasi.

Menurut Ibrahim (2021), penduduk dalam suatu daerah memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan dalam upaya membangun bangsa pada umumnya. Dana pembangunan penduduk juga merupakan tujuan pembangunan. Suatu wilayah memiliki kebijakan dipengaruhi jumlah penduduk, persebaran, pertumbuhan, serta kepadatan penduduk di daerah itu (Rahayu, 2010).

Penduduk dipengaruhi dengan jumlah yang baru lahir, tapi pada saat yang sama juga dikurangi dengan jumlah kematian yang dialami seluruh kelompok umur. Di lain hal, migrasi juga berperan, dengan peningkatan imigran (pendatang) dan penurunan jumlah emigran. Empat faktor memengaruhi pertumbuhan populasi: kelahiran, kematian, migrasi masuk, dan migrasi keluar.

Pertumbuhan penduduk adalah kesetimbangan dinamis yang menambah dan mengurangi kekuatan-kekuatan jumlah penduduk. Peningkatan populasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan rakyat, dan menekan angka kemiskinan (Agustina dkk., 2019).

Menurut Dzulhidayat (2022) laju pertumbuhan penduduk dipahami sebagai angka yang menunjukkan persentase pertumbuhan penduduk di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Biasanya, tingkat pertumbuhan populasi terkait dengan kematian dan kelahiran. Malthus (1978) dalam Dzulhidayat (2022) pernah mengemukakan bahwa pembangunan berdampak pada tingkat pertumbuhan populasi. Meski begitu, tanpa diikuti oleh kesejahteraan yang sama di pembangunan tidak akan mengalami pertumbuhan penduduk.

Faktor tambahan adalah pengangguran, yang merupakan kondisi di mana individu dalam angkatan kerja mencari pekerjaan tetapi gagal menemukannya. Akibatnya, banyak pekerja tidak dapat menemukan pekerjaan. Mungkin, ditelaah pengangguran yaitu sekumpulan masyarakat dalam angkatan kerja dengan usia yang produktif 15-64 tahun, ditujukan untuk orang yang memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja sementara ataupun orang yang mencari pekerjaan, diklasifikasikan sebagai pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi, yang berarti peningkatan aktivitas perekonomian yang menghasilkan barang dan jasa yang diproduksi secara publik, merupakan faktor selanjutnya yang menyangkut masalah kemiskinan. Akibatnya, nilai moneter atau uang, yang ditunjukkan dalam nilai PDB adalah angka yang digunakan untuk menaksir output. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah (Sari & Natha, 2016).

Menurut Pratiwi & Malik (2022) untuk mencegah kemiskinan, pertumbuhan ekonomi sangat penting. Perbedaan utama antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan nasional bruto atau produk domestik bruto, apakah peningkatan ini sama dengan laju pertumbuhan penduduk. Namun, peningkatan pendapatan per kapita tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi.

Boediono (1992) dalam (Astuti & Lestari, 2018) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan peningkatan output melalui peningkatan keterampilan pekerja, penerapan sistem pembagian kerja yang sesuai dengan kemampuan serta cara penggunaan mesin yang lebih produktif sehingga mudah digunakan.

Setelah meninjau fenomena kemiskinan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka serta pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Retnowati, D., Si, M., & Harsuti, (2015) dengan judul Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah menggunakan data panel menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah orang miskin. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder dan hasil menunjukkan secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian Rumat, V. A., & Engka, (2019) studi tentang Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara menggunakan metode analisis deskriptif untuk pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara. Pada penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian Zuhdiaty & Kaluge, (2018) dengan tema Analisis Variabel yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut terdapat IPM dengan kemiskinan saling berpengaruh, dan pertumbuhan ekonomi dengan TPT tidak berdampak pada kemiskinan. Pada penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian Utami (2018) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut terdapat variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat jumlah penduduk miskin, variabel upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Pada penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Selanjutnya Penelitian Lendentariang dkk., (2019) dengan tema Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan Sangihe Pada penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

METODE

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan tahun 2011-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Jenis data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan data tentang pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan. Penelitian ini mengumpulkan data selama 11 tahun, dari tahun 2011 hingga 2021. Jumlah data ini adalah $11 \times 1 = 11$. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan arahan tentang metode pengumpulan data sekunder.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan Eviews 12, maka diperlukan pengujian statistik dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y : Tingkat Kemiskinan
 α : Konstanta
 X_1 : Pertumbuhan Penduduk
 X_2 : Tingkat Pengangguran Terbuka
 X_3 : Pertumbuhan Ekonomi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 e : Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 2
Uji Normalitas

Jarque-Bera	1,914118
Probability	0,384021

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Pada tabel 2 diatas memperlihatkan uji normalitas dengan metode jarque-bera yang memiliki nilai probabilitas sebesar 1,914118 yang mana lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolineritas menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi. Berikut ini merupakan hasil analisis uji multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,098711	108,7263	NA
X1	0,065302	192,9618	4,829738
X2	0,002014	50,74246	1,084286
X3	0,002685	68,77377	5,012640

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Pada tabel 3 diatas memperlihatkan uji multikolinearitas dengan nilai *Centered VIF* di setiap variabel bebas tidak lebih besar dari 5 atau 10 yang dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai variabel tidak ada yang lebih besar dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini merupakan hasil analisis uji heteroskedastisitas:

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

Prob. F	0,6612
----------------	---------------

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (f-statistik) adalah sebesar 0,6612 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menguji dalam model regresi linear ada korelasi atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

F-Statistic	0,737966	Prob. F(2,5)	0,5238
Obs*R-Squared	2,507014	Prob. Chi-Square(2)	0,2855

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat nilai Prob. F 0,5238 lebih besar dari 0,05 maka secara statistik data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda menguji pertumbuhan penduduk (X_1), tingkat pengangguran terbuka (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (X_3) sebagai variabel independen, sedangkan tingkat kemiskinan (Y) sebagai variabel dependennya.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan evIEWS 12 yang digunakan sebagai alat analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	2,635134	0,314182	8,387277	0,0001
LOG (X_1)	0,875754	0,255542	3,427042	0,0110
LOG (X_2)	0,207771	0,044873	4,630241	0,0024
LOG (X_3)	-0,053066	0,051812	-1,024199	0,3398

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linear berganda maka diperoleh model persamaan dibawah ini :

$$Y = 2,635134 + 0,87574 X_1 + 0,207771 X_2 - 0,053066 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian, maka konstanta 2,635134 artinya jika pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi sama dengan 0, pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan selatan sebesar 2,635134%.

Koefisien regresi pertumbuhan penduduk mempunyai koefisien positif 0,87574, artinya jika pertumbuhan penduduk jika tingkat kemiskinan meningkat 1%, tingkat kemiskinan akan meningkat 0,87574.

Koefisien regresi tingkat pengangguran terbuka adalah positif 0,207771, yang berarti bahwa jika tingkat pengangguran terbuka meningkat 1%, tingkat kemiskinan akan meningkat 0,207771.

Koefisien regresi pada pertumbuhan ekonomi adalah negatif sebesar -0,053066, yang menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, tingkat kemiskinan turun sebesar 0,053066.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil uji statistik memperlihatkan nilai *R-Square* adalah 0,851469, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian pada ketiga variabel memiliki pengaruh sebesar 85% terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian memiliki pengaruh sebesar 15%.

Uji Simultan

Dari hasil uji statistik memperlihatkan bahwa probabilitas F-Statistik sebesar 0.000809 dari standar signifikan 0,05 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas F-Statistik lebih rendah dari 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) signifikan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Uji Parsial

Dari hasil uji statistik memperlihatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas variabel pertumbuhan penduduk (X_1) adalah 0,0110 kurang dari 5%, atau $0,0110 < 0,05$. Jadi, H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka (X_2) adalah 0,0024 kurang dari 5%. Nilai ini adalah 0,0024 kurang dari 0,05. Jadi, tingkat pengangguran terbuka memengaruhi tingkat kemiskinan secara positif.

Sedangkan, nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi (X_3) adalah 0,3398, lebih besar dari 5%, atau lebih dari 0,05 sehingga pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara statistik.

PENUTUP

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berdampak positif pada tingkat kemiskinan. Karena jumlah penduduk yang lebih besar menunjukkan pasar potensial untuk permintaan berbagai jenis barang dan jasa, penduduk ialah mesin pembangunan karena mereka akan mendorong berbagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan skala ekonomi produksi yang bermanfaat bagi semua, mengurangi biaya pembuatan, dan menyediakan tenaga kerja murah atau sumber daya yang cukup untuk meningkatkan output atau produksi agregat, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan publik, sehingga mengurangi kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memengaruhi kemiskinan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap individu yang menganggur tidak memiliki penghasilan. Hasil penelitian memperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi rendah, tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan tidak terpengaruh.

Keterbatasan Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini melalui Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan dengan terbatasnya tahun di web Badan Pusat Statistik dan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen diduga masih banyak faktor lain mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Kesimpulan

Variabel pertumbuhan penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berkontribusi signifikan pada tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan, meskipun pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi tingkat kemiskinan. Faktor yang paling mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan adalah tingkat pengangguran terbuka.

Saran

Pertama, diharapkan pemerintah meningkatkan kemampuan SDM melalui BLK khusus untuk membuat orang lebih kreatif dan berbakat dalam berbagai hal, termasuk membangun lapangan kerja baru. Kedua, untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mempertahankan populasi yang terus meningkat, pemerintah seharusnya meningkatkan lapangan pekerjaan dan menetapkan harga maksimal untuk barang-barang yang beredar di masyarakat. Ketiga, diharapkan bahwa pemerintah akan melakukan peningkatan pembangunan yang berfokus pada pemerataan pendapatan dan pemerataan hasil ekonomi bagi seluruh masyarakat. Selain itu, mereka harus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah dengan menggunakan sektor-sektor yang memiliki potensi. Dan terakhir, semoga penelitian ini bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut. Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan menambah variabel untuk membuat penelitian ini lebih akurat.

BIBLIOGRAPHY

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 149–164. <https://www.jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaui/article/download/29/25>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu/article/viewFile/4199/3002>
- Dzulhidayat. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1, 119–120. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/85/68>
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Ibrahim. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh di Kabupaten/Kota. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 38–48. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.70>
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23–34.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4). <https://doi.org/10.2307/524472>
- Pratiwi, E. H., & Malik, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Bali Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 112–122. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19670>
- Rahayu, T. E. (2010). Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk Indonesia (H. Ritonga (ed.)). Badan Pusat Statistik. <https://media.neliti.com/media/publications/49963-ID-pertumbuhan-dan-persebaran-penduduk-indonesia.pdf>
- Rahimah, R., & Chandriyanti, I. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dan Kesehatan, Tingkat Kemiskinan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 804–818. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/download/7029/4445>
- Rahmi, N., & Siregar, S. (2022). Pengaruh Kinerja Perekonomian dalam Penanggulangan Kemiskinan: Perbandingan Antara Daerah Berbasis Pertambangan dan Daerah Perkotaan (Studi Kasus Kabupaten Tabalong dan Kota Banjarmasin). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 536–547. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/download/6955/4426>
- Retnowati, D., Si, M., & Harsuti, S. E. (2015). Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 47–52. <https://core.ac.uk/download/pdf/267947756.pdf>
- Rohana, R., Junaidi, J., & Prihanto, P. H. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(2), 69–79. <https://doi.org/10.22437/jels.v6i2.11916>
- Rumate, V. A., & Engka, D. S. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan

-
- Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekda/article/download/16456/15950>
- Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi Terhadap Kemiskinan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 842–851. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/download/1217/2262>
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.674>
- Sari, N. A., & Natha, K. S. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999 – 2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1493–1512.
- Utami, H. W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2013. *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 4(01), 11–20. <https://doi.org/10.30957/ekosiana.v4i01.41>
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>